

PERAN INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) MELALUI HARMONISASI PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

Prof. Dr. Nor Aishah Buang

Fakultas Pendidikan, Universitas Kebangsaan Malaysia, 43600 Bangi, Selangor.

noraishah1962@gmail.com

Abstract

Education is one of important field in changing someone life status and produce the economic country. In globalization era, the deep and comprehensive researches especially in developmental of high education are required for education transformation toward economy-knowledge based. The investment in education sector and expand the skilled job opportunity become the prior policy in ASEAN countries to develop economic site. Collage institution has the main role not only in creating societies who have high education but also the skilled societies who can fulfill the labor market requirement. The aim of this research is to investigate the role of collage institution in facing ASEAN Economic Society (MEA) through the harmonization between education and economic society prosperity. MEA covered the skilled labor market consist of 10 countries in each country has different education system based on their economic, social, culture, and political. The explanation found that the lack of standard systems for entire ASEAN countries develop the big challenge faced by MEA to penetrate the market of skilled labor in Southeast Asia.

Key Words: Collage institution, ASEAN Economic Society, Harmonization of Education, Economic Welfare of Society

Abstrak

Bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat penting dalam mengubah status kehidupan seseorang dan menghasilkan ekonomi suatu negara. Dalam mengejar era globalisasi, transformasi pendidikan ke arah mencapai ekonomi berbasis pengetahuan (k-ekonomi) membutuhkan penelitian yang mendalam serta komprehensif terutama dalam konteks pengembangan institusi pendidikan tinggi. Investasi dalam sektor pendidikan dan perluasan peluang pasar kerja terampil menjadi kebijakan utama dalam pembangunan ekonomi di negara-negara ASEAN. Institusi pendidikan tinggi memainkan peran yang utama bukan saja dalam mewujudkan masyarakat yang berpendidikan tinggi bahkan masyarakat yang terampil yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja terampil saat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran lembaga pendidikan tinggi dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) melalui harmonisasi pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. MEA mencakup satu pasar tenaga kerja terampil yang terdiri dari 10 negara dimana setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda, sesuai ekonomi, sosial, budaya dan politik masing-masing. Ulasan ini menemukan tidak adanya satu sistem pendidikan yang standar bagi semua negara-negara ASEAN menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh MEA untuk menembus pasar tenaga kerja terampil di wilayah Asia Tenggara.

Kata kunci: Lembaga pendidikan tinggi, masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), harmonisasi pendidikan, kesejahteraan ekonomi masyarakat

Pendahuluan

Institusi pendidikan tinggi memainkan peran utama dalam menghasilkan masyarakat berpendidikan tinggi sejalan dengan kebutuhan ekonomi saat yang

mengutamakan harmonisasi pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kebutuhan dan kepentingan institusi pendidikan tinggi dalam membentuk sebuah masyarakat sangat jelas terlihat melalui peningkatan pesat jumlah perguruan tinggi di seluruh dunia. Peningkatan jumlah perguruan tinggi ini jelas menunjukkan ekonomi kontemporer pada masa kini sangat tergantung pada masyarakat yang berpendidikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saat ini yang membutuhkan modal insan yang berpengetahuan dan terampil. Peningkatan ekonomi suatu masyarakat sangat tergantung pada pembangunan modal insan yang berpengetahuan dan terampil yang terus mendorong pertumbuhan lebih banyak insitusi pendidikan publik dan swasta.

Artikel ini membahas dengan mendalam peran lembaga pendidikan tinggi menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) melalui proses harmonisasi pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, ucapan dan khususnya laporan-laporan pertemuan ASEAN. Data-data yang diperoleh telah diurai dengan teliti supaya dapat dilihat dengan lebih jelas dan mudah. Artikel ini juga akan membahas peran, isu dan tantangan perguruan tinggi, perkembangan pendidikan tinggi serta kesiapan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) dalam menghadapi tantangan pekerjaan saat ini.

Modal insan yang berpendidikan tinggi merupakan komponen yang sangat penting dalam menghasilkan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Masyarakat ekonomi yang berbasis pengetahuan mampu menyediakan satu landasan ke arah peningkatan ekonomi yang pesat serta mampu meningkatkan daya saing untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang berpengetahuan dan terampil¹. Pernyataan ini didukung oleh Lucas² yang juga menyatakan pendidikan sebagai mesin pertumbuhan dalam melahirkan modal insan yang berpengetahuan dan terampil. Program pendidikan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan modal manusia yang terampil teknis yang tinggi, profesional dan terampil melalui program-program pendidikan terutama pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara atau ASEAN didirikan pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand melalui Deklarasi ASEAN (Deklarasi Bangkok) yang ditandatangani oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan

¹ Siti Norizan, A. R., & Hasnah, A, Kontribusi dan kepentingan pendidikan tersier dalam pertumbuhan ekonomi negara: Sebuah studi kasus di Malaysia. *Proses perkem VIII*, Jilid 2, 2013, hal. 806 - 816

² Lucas, R. E. On the Mechanism of Economic Development, *Journal of Monetary Economics*, 22, 1988, hal. 3-42.

Thailand. Pada 7 Januari 1984, Brunei Darussalam turut berpartisipasi ASEAN dan diikuti pula oleh Vietnam pada 28 Juli 1995, Laos dan Myanmar pada 23 Juli 1997 serta Kamboja pada 30 April 1999. Hingga hari ini, sepuluh negara menjadi anggota ASEAN. Salah satu tujuan Deklarasi ASEAN adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pembangunan budaya di kawasan Asia Tenggara melalui usaha sama dalam semangat persamaan dan kemitraan. Selain itu, ASEAN juga bermaksud untuk memberikan bantuan satu sama lain dalam bentuk pelatihan dan penelitian dalam bidang pendidikan, teknis dan administrasi.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah tujuan negara-negara ASEAN untuk mewujudkan integrasi ekonomi regional pada tahun 2015. MEA memiliki beberapa tujuan utama seperti menciptakan pasar tunggal dan negara berbasis produksi, menjadi wilayah ekonomi yang sangat kompetitif dan daerah yang memiliki pembangunan ekonomi yang adil serta terintegrasi ke arah ekonomi global. Selain itu, MEA juga turut bekerjasama dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan kapasitas, pengakuan kualifikasi profesional serta meningkatkan keterlibatan sektor swasta untuk memajukan negara-negara anggota ASEAN.

Singkatnya, MEA berupaya untuk mengubah ASEAN menjadi satu wilayah yang memiliki pergerakan barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan modal yang bebas (Rencana Aksi Masyarakat Ekonomi ASEAN). Pelaksanaan MEA pada tahun 2015 diperkirakan akan meningkatkan aliran lulusan universitas regional di antara negara-negara ASEAN. Misalnya para lulusan dari negara Thailand dapat mencari pekerjaan di mana-mana negara ASEAN dan sebaliknya³.

Peranan Institusi Pendidikan Tinggi ASEAN

Sampai kini, negara-negara ASEAN masih mementingkan pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci pembangunan negara untuk memasuki era ekonomi yang berbasis pengetahuan dan lingkungan pasar global. Negara-negara ASEAN ini percaya bahwa perkembangan ekonomi mereka menghadapi tantangan baru dimana kepentingan ilmu pengetahuan dan revolusi ICT menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi pada era masa kini. Pendidikan tinggi dianggap sebagai hak asasi manusia dan semua masyarakat ASEAN berhak mendapat pelajaran di bawah satu kebijakan umum yaitu Kualitas dan Ekuitas dalam pendidikan untuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

³ Shilpa, P.. ASEAN economic community and its effects on university education and job market: A case study of skill verification by the means of professional certification examination. Bangkok University, 2014

Dari aspek Pendidikan Tinggi, tujuan yang lebih luas dan strategis untuk memastikan integrasi pendidikan dalam pembangunan ASEAN diberi prioritas. Fokus utama pendidikan di kalangan negara-negara ASEAN adalah untuk memajukan dan mengutamakan aspek pendidikan dan fokus dalam mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, mencapai akses universal dalam pendidikan sekolah dasar, mempromosikan pendidikan dan pengembangan anak usia dini serta meningkatkan kesadaran kepada pemuda melalui pendidikan dan kegiatan untuk membangun identitas ASEAN yang berbasis persahabatan dan kerjasama.

Pendidikan tinggi memainkan peran yang penting dalam mencapai visi yang ditetapkan khususnya dalam merintis pasar tenaga kerja gratis pada tahun 2015. Sistem pendidikan tinggi di antara negara-negara ASEAN perlu diperkuat demi mengharmonisasikan pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Institusi pendidikan tinggi telah menciptakan mekanisme akreditasi yaitu Akreditasi Asia Pasifik dan Komisi Sertifikasi (APACC) yang mampu menyelaraskan sistem pendidikan dan sistem pelatihan yang melibatkan seluruh wilayah ASEAN. Sistem ini berperan untuk mengakui dan mengesahkan lembaga TVET melalui kerangka kerja yang berkualitas yang mampu mengelola mobilitas tenaga kerja di kalangan negara-negara ASEAN⁴.

Kekurangan tenaga kerja terampil di kalangan negara-negara kawasan Asia Pasifik merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial dimana institusi pendidikan tinggi memainkan peran yang penting dalam menangani masalah ini. Negara-negara Asia harus meningkatkan kualitas sistem pendidikan untuk melahirkan lebih banyak lulusan yang terampil untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja saat ini. Institusi pendidikan tinggi juga harus memberi lebih menekankan pendidikan teknik dan kejuruan demi mengatasi masalah lulusan yang kurang berkepasaran akibat ketiadaan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja (Cina 2008). Institusi pendidikan tinggi juga harus menciptakan lebih banyak pertandingan berbentuk keterampilan seperti 'ASEAN Skills Competition' demi meningkatkan pengembangan tenaga kerja yang akan turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan keterampilan pekerja di negara-negara ASEAN.

Peran lembaga pendidikan tinggi di negara-negara ASEAN mencakup satu aspek yang sangat besar di mana sistem pendidikan harus diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan ekonomi saat demi menciptakan masyarakat yang berpengetahuan dan terampil. Status pendidikan di negara-negara ASEAN ini kini sedang dikaji oleh SEAMEO RIHED dan Jaringan Universitas ASEAN

⁴ Mohammad, N. Y, Challenges in education towards the realization of ASEAN community 2015. Special lecture. Colombo Plan Staff College for Technician Education, 2015

(AUN) untuk mewujudkan satu jaringan pendidikan di semua tingkat pendidikan tinggi.

Perkembangan Institusi Pendidikan Tinggi Di Negara-Negara ASEAN

Sistem pendidikan di negara-negara ASEAN berbeda di antara satu sama lain dimana setiap lembaga pendidikan tinggi memiliki sistem pendidikan nasional yang memiliki identitas yang khas sesuai kebutuhan dan kondisi saat negara tersebut yang dikelola oleh Departemen Pendidikan masing-masing. Perkembangan sistem pendidikan tinggi negara-negara ini berada pada tingkat yang berbeda antara satu sama lain. Indonesia memiliki empat jenis lembaga pendidikan tinggi seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi serta lembaga dan universitas. Indonesia menggunakan sistem informasi atau 'database' di mana setiap lembaga pendidikan tinggi akan mengirim laporan secara online pada setiap penggal ke sistem data nasional. Ini memungkinkan tugas-tugas pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan mudah.

Negara Brunei pula memiliki tiga jenis lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan sertifikat, diploma dan sarjana. Salah satu sistem yang diperkenalkan di Indonesia adalah pengenalan 'Discover Year' dimana setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti program berbasis komunitas atau pengalaman internasional di luar lembaga pendidikan mereka untuk satu semester. Ini memberi kesempatan kepada siswa-siswa tersebut untuk memulai bisnis baru jika pelatihan praktis selama satu semester itu dilakukan dengan perusahaan atau instansi tertentu.

Malaysia pula memiliki dua jenis intitusi pendidikan tinggi yaitu lembaga yang melibatkan universitas, politeknik, perguruan tinggi dan akademi sementara lembaga swasta pula terdiri dari universitas swasta, KOLEH swasta dan kampus universitas luar negeri. Kementerian Pendidikan Malaysia telah membuat Rencana Pembangunan Pendidikan Malaysia (2013-2025) dalam usaha mencapai aspirasi negara dimana rencana ini menjadi penyumbang utama untuk pengembangan modal sosial dan ekonomi negara untuk membantu negara bersaing dalam pasar kerja dan menciptakan generasi yang terampil sesuai dengan kebutuhan pasar modal insan saat.

Negara Myanmar pula memiliki misi untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu melahirkan lebih banyak masyarakat berpengetahuan yang mampu menghadapi tantangan pendidikan pada masa kini. Satu sistem pentaksiran baru telah diciptakan untuk membantu mengidentifikasi tingkat pengetahuan, kreativitas dan kemampuan menganalisis siswa. Myanmar juga turut menitikberatkan lebih banyak kegiatan penelitian dilakukan di tingkat pendidikan tinggi dan tidak hanya mengutamakan pengetahuan teori dan ujian saja. Berbeda dengan Myanmar, Vietnam pula mulai melakukan berbagai

reformasi khususnya dari aspek peningkatan mutu program pendidikan dan teknik pengajaran, pengembangan tenaga pengajar dan memperbanyak penelitian siswa.

Thailand pula memberi pemberatan dalam penghasilan lebih banyak siswa yang mampu bersaing dalam pasar internasional. Keberadaan 'Cooperative Education' dan 'Work Integrated Learning for New Generation workforce' menjadi jembatan penghubung di antara institusi pendidikan tinggi dan pasar kerja negara Thailand. Sementara, Singapura berpegang kepada kebijakan pendidikan bertaraf internasional dalam membentuk sistem pendidikan mereka. Singapura mengundang lebih banyak universitas internasional untuk membuka lebih banyak kampus di negara mereka. Sistem pendidikan di negara Cambodia pula hanya berusia 30 tahun dan masih baru dibandingkan dengan negara-negara lain dan memiliki pengaruh negara Perancis, Soviet dan Vietnam.

Isu Dan Tantangan Institusi Pendidikan Tinggi ASEAN

Setiap negara ASEAN memiliki sistem pendidikan mereka yang tersendiri yang dipengaruhi oleh sejarah, budaya dan sistem politik masing-masing dan dikontrol ketat oleh sentimen tersendiri. Ini menyulitkan proses mengharmonisasi sistem pendidikan tinggi di negara-negara di kalangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pasar tenaga kerja MEA menghadapi tantangan yang besar karena setiap lembaga pendidikan tinggi dikontrol oleh Departemen Pendidikan masing-masing yang tunduk pada sistem pendidikan nasional sendiri. Secara tidak langsung, sulit bagi pasar tenaga kerja untuk mendapatkan lulusan yang terampil dari negara-negara ASEAN yang memiliki persetujuan dan standar yang berbeda. Permasalahan ini menyebabkan satu kebutuhan untuk menerapkan satu standar umum bagi semua sistem pendidikan yang ada ini.

Pendidikan dilihat sebagai nadi utama pembangunan ekonomi suatu negara dan kebutuhan dan kepentingan pendidikan pada masa kini tidak dapat dipungkiri lagi. Permintaan yang tinggi terhadap pendidikan tinggi mulai menimbulkan masalah bagi negara-negara di Asia Tenggara dimana mereka tidak mampu lagi untuk memberikan pendidikan tinggi secara gratis kepada semua siswa disebabkan oleh kenaikan biaya pendidikan masa kini. Siswa mulai mengambil pinjaman pelajaran untuk melanjutkan studi di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, timbul berbagai tantangan dan masalah seperti kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas, pengurangan masyarakat yang ingin belajar, kekurangan infrastruktur, kekurangan tenaga peneliti yang terampil serta masalah penggunaan bahasa Inggris.

Kesimpulan

Proses mengharmonisasi pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan cetusan ide yang mulia yang tidak sulit dicapai namun proses yang harus dilalui tidak semudah yang disangka. MEA sudah dapat melihat visi dan misi ini dengan hati yang terbuka dan apa yang harus dilakukan sekarang adalah mewujudkan impian tersebut dari aspek ekonomi dan sosial yang akan membawa kepada persatuan dan kerjasama terpadu di antara semua negara-negara anggota ASEAN. MEA dapat mencapai kesejahteraan ekonomi secara aman dan damai melalui sistem pendidikan dengan mempertahankan identitas mereka tersendiri karena kekayaan negara, budaya dan nilai yang dapat dibagi.

Daftar Pustaka

- ASEAN Secretariat, (2008b). ASEAN Economic Community Blueprint. Indonesia: Association of Southeast Asian Nations Retrieved. Dipetik drpd www.asean.org.
- ASEAN Secretariat, ASEAN Education Ministers Meeting (ASED). Dipetik drpd www.asean.org, 2014
- ASEAN Secretariat, The ASEAN Declaration. Bangkok: Association of Southeast Asian Nations Retrieved. Dipetik drpd www.asean.org, 1967
- Iskandar, I, Higher Education in ASEAN - Working Paper: NUS Political Science. 2009
- Kementerian Pengajian Tinggi, www.mohe.gov.my, 2013
- Khaopa, W. 2012, January 9. Get ready: ASEAN economic community is coming in 2015, The Nation.
- Lazim, N. M., & Yusof, N, Universitas, pembangunan modal insan dan konvergensi ruang komunitas berpendidikan tinggi di Malaysia: suatu ulasan kritis. e-BANGI: Jurnal Sains Sosial dan Kemanusiaan, 7 (2), 2012,
- Lucas, R. E. On the Mechanism of Economic Development, Journal of Monetary Economics, 22, 1988
- Mohammad, N. Y, Challenges in education towards the realization of ASEAN community 2015. Special lecture. Colombo Plan Staff College for Technician Education, 2015
- National Higher Education Policies towards ASEAN Community 2015. 5th Director General, Secretary General, Commission of Higher Education Meeting of SEAMEO RIHED, Nha Trang, Vietnam. Dipetik drpd <http://www.slideshare.net/gatothp2010/7-national-highereducation-policies-towards-asean-community-by-2015-v2>
- Shilpa, P.. ASEAN economic community and its effects on university education and job market: A case study of skill verification by the means of profesional certification examination. Bangkok University, 2014
- Siti Norizan, A. R., & Hasnah, A, Kontribusi dan kepentingan pendidikan tersier dalam pertumbuhan ekonomi negara: Sebuah studi kasus di Malaysia. Proses perkem VIII, Jilid 2, 2013

Yan Liang, Asian countries urged to improve education quality. Cina View,
Dipetik drpd http://news.xinhuanet.com/english/2008-06/17/content_8388460.htm, 2008